

INTISARI

Bakteremia merupakan suatu infeksi sistemik berbahaya karena dapat berlanjut menjadi sepsis, salah satu penyebabnya adalah *Staphylococcus aureus*. Biji jintan hitam (*Nigella sativa* L.) yang mengandung timokuinon, ditimokuinon, timohidrokuinon, timol dan tanin terbukti mampu menurunkan jumlah koloni *Staphylococcus aureus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek ekstrak biji jintan hitam dalam menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* pada tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus*).

Penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only control group design* ini menggunakan sampel 25 ekor tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus*) yang dibagi menjadi 5 kelompok. P1 sebagai kontrol normal, P2 (kontrol negatif) diinfeksi *Staphylococcus aureus*, P3 diinfeksi *Staphylococcus aureus* dan diberi ekstrak biji jintan hitam 150 µL/hari, P4 (kontrol positif) diinfeksi *Staphylococcus aureus* dan diberi ciprofloxacin 18 mg/hari dan P5 diinfeksi *Staphylococcus aureus* lalu diberi kombinasi ekstrak biji jintan hitam 150 µL/hari dan ciprofloxacin 18 mg/hari.

Hasil rata-rata jumlah koloni *Staphylococcus aureus* yaitu P1 0, P2 374,40, P3 110, P4 159 dan P5 62,2. Hasil uji *Shapiro Wilk* menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang berarti distribusi data normal, uji *Levene Statistics* menunjukkan varian data yang homogen dengan nilai $p > 0,05$. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji parametrik *One-way Anova* dan didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Uji beda *Post Hoc LSD* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok P1 dan P3, P1 dan P4 serta P1 dan P5 ($p > 0,005$).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrak biji jintan hitam dosis 150 µL terbukti dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dengan lebih baik bila dibandingkan dengan antibiotik ciprofloxacin dosis 18 mg/hari, sehingga ekstrak biji jintan hitam dapat digunakan sebagai antibakteri terhadap infeksi *Staphylococcus aureus*.

Kata kunci : Bakteremia, biji jintan hitam (*Nigella sativa* L.), timokuinon, ditimokuinon, timohidrokuinon, timol, tanin, *Staphylococcus aureus*.